BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama dan ekonomi merupakan dua aspek yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini. Agama berhubungan dengan keyakinan dan nilai-nilai yang dianut seseorang, sedangkan ekonomi berkaitan dengan usaha dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, hubungan antara agama dan ekonomi terus berkembang dan saling memengaruhi. Agama dipahami sebagai seperangkat ajaran yang bersumber dari zat yang diyakini memiliki kekuasaan mengatur alam semesta dan seluruh isinya, termasuk kehidupan manusia. Agama berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan perilaku manusia malalui nilai, norma dan etika yang mengatur berbagai aspek kehidupan.[1]

Sedangkan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Dalam upaya tersebut, individu dituntut untuk bertindak secara rasional ketika mengambil keputusan ekonomi agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi secara optimal. Dalam perspektif Islam, aktivitas ekonomi memiliki karakteristik tersendiri karena dipengaruhi oleh sistem nilai yang membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Ajaran Islam menekankan sejumlah prinsip dasar dalam kegiatan

[1] Nanang Rustandi, "Agama Dan Perubahan Sosial Ekonomi," *Tsaqofah, Jurnal Agama Dan Budaya* Vol.18 No. (2020): 185–216.

ekonomi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Selain itu, Islam juga menyediakan seperangkat nilai dan ketentuan yang dapat dijadikan landasan dalam penyelenggaraan lembaga ekonomi Islam di tengah masyarakat.[2]

Hubungan agama dengan ekonomi dapat di jadikan kajian dalam upaya mencoba memahami peran yang di jalankan agama di dalam masyarakat. Bagi seorang muslim, bekerja merupakan bagian dari ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bernilai ibadah apabila dilakukan dengan cara yang halal, jujur, serta tidak melalaikan kewajiban kepada Allah Swt. Dengan demikian, agama tidak menjadi penghalang bagi aktivitas ekonomi, melainkan memberikan pedoman agar kegiatan ekonomi tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat dan memberi manfaat bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.[3]

Nilai-nilai keagamaan tersebut menjadi landasan bagi setiap individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan, termasuk dalam menjalankan peran sosial dan ekonomi di dalam keluarga. Salah satu kelompok yang sering dihadapkan pada berbagai pertimbangan tersebut adalah perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Dalam kehidupan keluarga, perempuan tidak hanya berperan sebagai individu yang menjalankan peran domestik, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang turut menentukan keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, keputusan yang diambil perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai

[2] Abdur Rahman, "Pemahaman Relasi Agama, Etika, Dan Ekonomi Dalam Bingkai Kajian Kontemporer," *Jurnal Lentera* 23 No 1 (2024): 60–73.
[3] Abdur Rahman.

agama, tanggung jawab keluarga, serta kondisi sosial ekonomi yang dihadapinya.[4]

Pekerjaan domestik yang dilakukan oleh perempuan sering kali tidak dipandang sebagai suatu bentuk pekerjaan. Hal ini disebabkan karena aktivitas domestik tidak menghasilkan pendapatan secara langsung sehingga kerap dianggap bukan bagian dari pekerjaan produktif. Namun demikian, perkembangan sosial dan meningkatnya kebutuhan ekonomi telah mendorong banyak perempuan untuk terlibat dalam pekerjaan di ranah publik. Fenomena tersebut dapat dilihat pada pekerja perempuan di SPPG Lawanganagung, yang tidak hanya menjalankan peran sebagai istri dan pengelola rumah tangga, tetapi juga bekerja untuk memperoleh penghasilan. Seiring dengan perubahan zaman, semakin banyak perempuan yang telah berkeluarga menjalankan peran ganda secara bersamaan, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja.

Pada era modern, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja semakin banyak dijumpai sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, sebagaimana yang selama ini identik dengan peran laki-laki. Fenomena tersebut tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan ekonomi yang mendorong perempuan berpartisipasi dalam aktivitas produktif di luar rumah. Tingginya tuntutan ekonomi menyebabkan banyak perempuan tetap memilih bekerja meskipun telah berstatus sebagai istri. Dalam situasi ini, perempuan tidak hanya menjalankan peran tradisional sebagai

[4] Dhimas Lukman et al., "Pilihan Rasional Perempuan Madura Dalam Penguatan Ekonomi Keluarga Berbasis Kuliner Madura," *Semapsi* 10 (2024): 54–74.

pengelola rumah tangga, tetapi juga berkontribusi sebagai pencari nafkah guna mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga.[5]

Perkembangan ekonomi dan tuntutan kehidupan pada era modern mendorong setiap keluarga untuk berupaya secara maksimal dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Dalam kondisi tersebut, perempuan mengelola berbagai urusan domestik rumah tangga serta berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi guna memperoleh penghasilan. Situasi ini kemudian memunculkan bentuk ketidakadilan gender yang dialami perempuan, yang dikenal dengan istilah double burden sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Keluarga Berencana.[6] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan cenderung memikul tanggung jawab yang lebih besar karena harus menjalankan peran domestik sekaligus berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi di luar rumah guna mendukung perekonomian keluarga.

Keputusan perempuan, khususnya Ibu Rumah Tangga, untuk turut bekerja dan membantu perekonomian suami sering kali dipandang sebagai bentuk kontribusi yang dapat meningkatkan penghargaan terhadap dirinya dalam lingkungan keluarga. Meskipun demikian, perempuan yang telah berkeluarga dituntut untuk memahami dan menjalankan berbagai batasan serta tanggung jawab yang melekat pada perannya. Di sisi lain, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga.

[5] Wahyuni, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Wanita Pekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 1 (2023): 111–20.
[6] Suhertina Suhertina and Darni Darni, "Fenomena Double Burden Perempuan Pemulung Muslim Dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 17, no. 2 (2019): 183.

Oleh karena itu, tidak sedikit perempuan yang tetap memilih bekerja setelah berstatus sebagai istri. Pilihan tersebut menjadikan mereka memikul dua peran sekaligus, yakni sebagai pencari nafkah yang turut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sekaligus sebagai individu sebagai pengelola rumah tangga.[7]

Keputusan Ibu Rumah Tangga untuk terlibat dalam aktivitas kerja dapat dianalisis menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James Coleman. Dalam perspektif pilihan rasional yang dikembangkan oleh Coleman, perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu aktor sebagai pengambil keputusan dan sumber daya yang dimiliki atau dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[8] Akor dalam fenomena ini adalah Ibu Rumah Tangga, sedangkan sumber daya yang dimiliki dapat berupa tenaga, waktu, ketrampilan, maupun kesempatan keja yang tersedia. Dengan memanfaatkan sumber daya tersebut, ibu rumah tangga kemudian memilih tindakan yang dianggap rasional, yaitu bekerja, meskipun harus menjalakan peran sebagai pekerja sekaligus mengurus pekerjaan rumah tangga.

Penelitan ini menyoroti pilihan rasional antara agama dan tuntutan ekonomi Ibu Rumah Tangga di lingkungan SPPG Lawanganagung, khususnya dalam memahami bagaimana Ibu Rumah Tangga mengambil keputusan untuk bekerja di ranah publik ditengah keterikatan mereka pada nilai-nilai keagamaan dan

[7] Wahyuni, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Wanita Pekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol.1, No.1 (2023): 111-120

[8] James S. Coleman, "Dasar-Dasar Teori Sosial," *Hukum Perumahan*, 2023, https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s.

tanggung jawab domestik. Fokus penelitian ini diarahkan pada faktor-faktor ekonomi, dan keagamaan yang memengaruhi keputusan Ibu Rumah Tangga, serta bagaimana Ibu Rumah Tangga menyesuaikan peran gandanya yaitu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus membantu suami mencari nafkah. Dengan demikian, peelitian ini berupaya mengungkap dinamika pilihan rasional yang dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam menghadapi ketegangan antara ajaran agama dan realitas kebutuhan ekonomi keluarga.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perempuan pekerja di SPPG Lawanganagung menjalankan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara menyeluruh fenomena yang terjadi pada Ibu Rumah Tangga pekerja dalam konteks sosial yang nyata dan spesifik. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kehidupan perempuan yang menjalankan peran sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus pencari nafkah di SPPG Lawanganagung. Selain itu, pendekatan studi kasus membantu untuk mengungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi keputusan mereka untuk bekerja, termasuk pertimbangan rasional yang digunakan dalam menyeimbangkan tuntutan ekonomi keluarga dengan tanggung jawab domestik yang tetap melekat pada diri mereka.

SPPG Lawanganagung memberikan dampak tersendiri bagi masyarakatnya sekitar khususnya kaum perempuan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sehingga kini sudah bekerja di SPPG, dimana pekerjaan ini bisa dibilang cukup

berat karena jam kerja yang panjang dan pekerjaan ini selalu dikejar target. Meskipun demikian, kehadiran pekerjaan ini membuka peluang ekonomi bagi perempuan rumah tangga, di mana pendapatan tambahan dari upah harian mereka berkontribusi signifikan terhadap kestabilan finansial keluarga, terutama di tengah tantangan ekonomi pedesaan seperti di wilayah Lawanganagung. Di sisi lain, keterlibatan perempuan dalam pekerjaan tersebut juga memunculkan berbagai konsekuensi terhadap kehidupan keagamaan mereka. Tuntutan pekerjaan yang padat sering kali memengaruhi pengelolaan waktu untuk menjalankan ibadah maupun aktivitas keagamaan lainnya.

Ibu rumah tangga yang memilih untuk tetap bekerja meskipun menghadapi beban pekerjaan yang cukup berat dapat dipahami melalui perspektif teori pilihan rasional. Dalam kerangka ini, keputusan bekerja bukanlah tindakan yang diambil secara emosional semata, melainkan hasil pertimbangan rasional antara nilai-nilai agama dan tuntutan ekonomi keluarga. Di satu sisi, agama menempatkan peran ibu rumah tangga sebagai pengelola rumah tangga dan pendidik utama dalam keluarga. Namun di sisi lain, realitas ekonomi seperti kebutuhan pemenuhan nafkah, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan hidup sehari-hari mendorong ibu rumah tangga untuk berkontribusi secara ekonomi. Atas dasar latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Antara Agama Dan Tuntutan Ekonomi: Pilihan Rasional Ibu Rumah Tangga Pekerja SPPG di Desa Lawanganagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian "Antara Agama Dan Tuntutan Ekonomi: Pilihan Rasional Ibu Rumah Tangga Pekerja SPPG di Desa Lawanganagung" sebagai berikut:

1. Bagaimana Ibu Rumah Tangga pekerja SPPG di Desa Lawanganagung mempertimbangkan antara agama dan tuntutan ekonomi dalam mengambil keputusan untuk bekerja?
2. Bagaimana konsep Teori Pilihan Rasional James S. Coleman menjelaskan pengambilan keputusan Ibu Rumah Tangga untuk bekerja di SPPG?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian "Antara Agama Dan Tuntutan Ekonomi: Pilihan Rasional Ibu Rumah Tangga Pekerja SPPG di Desa Lawanganagung" dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Ibu Rumah Tangga pekerja SPPG di Desa Lawanganagung mempertimbangkan antara agama dan tuntutan ekonomi dalam mengambil keputusan untuk bekerja?
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep Teori Pilihan Rasional James S. Coleman menjelaskan pengambilan keputusan Ibu Rumah Tangga untuk bekerja di SPPG?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial terutama yang terkait dengan pembahasan mengenai kontribusi teoretis terhadap pengembangan teori pilihan rasional dengan menunjukkan penerapannya dalam konteks perempuan, keluarga, dan dunia kerja, khususnya pada ibu rumah tangga yang berada dalam tekanan ekonomi dan norma keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber referensi terhadap pengembangan teori pilihan rasional dengan menunjukkan penerapannya dalam konteks perempuan, keluarga, dan dunia kerja, khususnya pada ibu rumah tangga yang berada dalam tekanan ekonomi dan norma keagamaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan juga pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dari penelitian ini penulis mengetahui bagaimana ibu rumah tangga melakukan pertimbangan rasional antara tuntutan agama dan kebutuhan ekonomi dalam mengambil keputusan untuk bekerja.

   b. Bagi Ibu Rumah Tangga Pekerja SPPG di Desa Lawanganagung

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga memahami dan merefleksikan keputusan mereka untuk bekerja sebagai suatu pilihan yang rasional, bukan semata-mata

karena keterpaksaan, tetapi sebagai upaya sadar dalam memenuhi kebutuhan keluarga tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu mengurangi stigma sosial terhadap ibu rumah tangga yang bekerja, khususnya anggapan bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah mengabaikan peran keluarga atau nilai keagamaan. Penelitian ini dapat menambah pemahaman masyarakat bahwa keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja merupakan bentuk pilihan rasional yang dipengaruhi oleh tuntutan ekonomi dan nilai-nilai agama, bukan sekadar penyimpangan dari peran domestik.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap fokus penelitian serta menghindari perbedaan penafsiran, diperlukan penjelasan mengenai beberapa istilah atau kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengertian dan batasan dari setiap istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pilihan Rasional

Pilihan rasional James S. Colema menekankan bahwa setiap tindakan individu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut ditentukan oleh nilai, kepentingan, atau preferensi yang dimiliki individu, sehingga tindakan yang dilakukan merupakan hasil dari pilihan yang dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan yang

diinginkan.[9] Secara keseluruhan pilihan rasional dapat dipahami sebagai keputusan yang dibuat individu melalui proses pertimbangan terhadap berbagai manfaat, biaya, dan peluang yang tersedia. Keputusan tersebut diarahkan untuk memaksimalkan keuntungan serta mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, tindakan yang dipilih dipandang sebagai pilihan yang paling masuk akal dan menguntungkan menurut pertimbangan aktor yang bersangkutan.

2. Agama

Agama merupakan ajaran yang bersumber dari kekuatan yang diyakini mengatur alam semesta beserta seluruh isinya, termasuk manusia. Ajaran tersebut menjadi pedoman bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, agama memberikan pedoman nilai, norma dan etika dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam bekerja dan mencari nafkah. Manusia dituntut untuk mematuhi aturan-aturan agama agar dapat mencapai kesejahteraan yang tidak hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Oleh sebab itu, perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dalam bertindak. [10]

3. Tuntutan Ekonomi

[9] Douglas. J. Goodman George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, ed. Tri Wibowo Budi Santoso, Edisi ke-6 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).
[10] Wasisto Rahatjo Jati, "Agama & Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Pervandingan Agama," *ALQALAM Jurnal Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 35, No. 2, no. 0 (2018): 211–40. *ALQALAM Jurnal Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol 35 No.02 (2018):211-240

Tuntutan ekonomi dapat dipahami sebagai kondisi tekanan finansial yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas kerja guna memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Dalam menghadapi meningkatnya kebutuhan hidup serta semakin besarnya tuntutan ekonomi, tanggung jawab untuk memperoleh penghasilan dalam rumah tangga tidak lagi hanya dibebankan kepada laki-laki, tetapi juga melibatkan perempuan. Pada dasarnya, seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja tidak semata-mata didorong oleh kepentingan pribadi, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi keluarga dan tekanan biaya hidup yang terus mengalami peningkatan.[11] Dalam konteks penelitian ini, tuntutan ekonomi dipahami sebagai tekanan atau dorongan yang mendorong Ibu Rumah Tangga untuk ikut serta dalam bekerja guna menambah penghasilan keluarga.

4. Ibu Rumah Tangga

Ibu Rumah Tangga merupakan perempuan yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola kehidupan rumah tangga dan menjalankan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kebutuhan keluarga. Tanggung jawab tersebut meliputi pengasuhan dan pendidikan anak, menyiapkan serta menyajikan makanan, memenuhi

[11] Florentina Juita, "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram," *CIVICUS* 8, no. 2 (2020): 100–107.

kebutuhan sehari-hari keluarga, menjaga kebersihan dan pemeliharaan rumah, serta mengurus berbagai keperluan rumah tangga lainnya, termasuk penyediaan pakaian bagi anggota keluarga. Istilah Ibu Rumah Tangga sering diposisikan sebagai kebalikan dari perempuan karier yang aktif bekerja di ranah publik.[12]

5. SPPG

Satuan Pelayanan Pengelolaan Gizi (SPPG) merupakan lembaga pelayanan masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas gizi masyarakat. Keberadaan SPPG menjadi bagian dari pelaksanaan berbagai program yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program strategis yang dijalankan adalah Program Makan Bergizi Gratis, yaitu program yang dirancang untuk meningkatkan gizi masyarakat melalui penyediaan makanan yang sehat, bergizi, dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan. Dengan demikian, program tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan kondisi kesehatan masyarakat yang lebih baik.[13]

[12] Reihana Jannati Hakim Neng Siti Hamidah, "Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2023): 682–86.
[13] Akhmad Hidayat Nurul Akbar Sani Haryati, "Peningkatan Manajemen Keuangan SPPG Dalam Pengelolaan Anggaran Dan Biaya Oprasional Program Makan Bergizi Gratis," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Muti Disiplin* 02, no. 4 (2025): 64–69.